

Implementasi Teori Belajar Kognitif Terhadap Minat Belajar Matematika

Indri Mahmudah^{1*}, Maemonah², Erita Rahmianar³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, Indonesia

Email: 21204081023@student.uin-suka.ac.id

ABSTRAK

Saat ini banyak siswa yang masih mengeluh sulit berkonsentrasi saat belajar. Khususnya dalam matematika, mayoritas siswa menganggapnya sebagai mata-pelajaran yang susah atau sulit. Penelitian ini bertujuan: 1) untuk mengetahui pengaruh implementasi teori belajar kognitif untuk meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran matematika, 2) untuk mengetahui cara mengimplementasikan teori kognitif untuk meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran matematika, 3) untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dari mengimplementasikan teori belajar kognitif. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi dan wawancara. Subjek penelitian melibatkan satu orang guru yaitu wali kelas, tiga orang wali murid, dan lima belas orang siswa kelas VD di SD Negeri 23 Palembang. Hasil dari penelitian ini terdapat besarnya pengaruh implementasi teori belajar kognitif sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada pembelajaran matematika, ditunjukkan dengan semangatnya siswa saat proses pembelajaran mata pelajaran matematika berlangsung murid terlihat aktif, cenderung mendengarkan lalu mencatat apa yang dikatakan atau dijelaskan guru-sehingga pembelajaran berjalan baik serta sebagian besar siswa bertanya, siswa dapat mengetahui dan memahami materi pelajaran yang harus siswa kuasai.

Kata Kunci : *Teori Belajar Kognitif, Minat Belajar, Matematika*

ABSTRACT

Currently, many students still complain that it is difficult to concentrate while studying. Especially in mathematics, the majority of students consider it a difficult or difficult subject. This study aims: 1) to determine the effect of implementing cognitive learning theory to increase interest in learning in mathematics, 2) to find out how to implement cognitive theory to increase interest in learning in mathematics, 3) to find out the weaknesses and strengths of implementing cognitive learning theory. This research uses a qualitative approach. Data collection techniques using documentation and interviews. The subject of the study involved one teacher, namely the homeroom teacher, three homeroom teachers, and fifteen VD class students at SD Negeri 23 Palembang. The results of this research show that there is a large influence on the implementation of cognitive learning theory so that it can increase students' interest in learning, especially

in learning mathematics, indicated by the enthusiasm of students during the learning process of mathematics subjects, students look active, tend to listen and then record what the teacher says or explains - so that learning went well and most of the students asked, students could know and understand the subject matter that students had to master.

Keywords : Cognitive Learning Theory, Interest in Learning, Mathematics

PENDAHULUAN

Saat ini banyak siswa yang masih mengeluh sulit berkonsentrasi saat belajar. Khususnya dalam matematika, mayoritas siswa menganggapnya sebagai mata-pelajaran yang susah atau sulit. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa matematika penting bagi kehidupan manusia. Kesulitan belajar disebabkan oleh proses mengajar seorang guru yang terlihat kaku karena siswa belum sepenuhnya memahami apa yang dipelajarinya. Anak-anak tidak diperbolehkan untuk menemukan pengalaman pembelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari mereka, yang mengarah pada keyakinan bahwa pelajaran matematika hanya membosankan dan menakutkan.

Terkadang siswa beranggapan guru matematika yaitu guru yang menyeramkan karena kurang menarik dalam menyampaikan materi. Padahal matematika adalah mata pelajaran yang paling berguna dalam kehidupan sehari-hari. Karena matematika termasuk dalam hampir setiap bagian dari kehidupan kita, sehingga siswa sangat memerlukan pengalaman yang tepat untuk mengetahui bahwasanya matematika adalah mata pelajaran yang penting untuk masa depan mereka. Oleh sebab itu, proses pembelajaran matematika yang benar harus bisa menarik minat siswa sehingga ilmu yang disampaikan dapat lebih diterima oleh siswa.

Perkembangan kognitif siswa sekolah dasar tentunya tidak boleh disamakan dengan kemampuan kognitif remaja dan orang dewasa (Bujuri, 2018). Aspek kognitif lebih utama, karena keberhasilan perkembangan aspek kognitif dapat menentukan keberhasilan aspek lainnya (Juwantara, 2019). Teori belajar kognitif lebih mendahului proses belajar daripada hasil belajar. Menurut teori belajar kesadaran, perubahan perilaku dan kognisi siswa tidak hanya dipicu oleh rangsangan eksternal yang dikondisikan oleh guru. Tetapi perubahan yang dialami siswa diputuskan oleh pengenalan dan pemahamannya terhadap objek yang akan ditelitinya sesuai dengan manfaat belajarnya. Teori kognitif beranggapan bahwa belajar adalah proses dalam diri siswa yang meliputi memori, pemrosesan emosi, informasi, dan aspek psikologis lainnya. Belajar adalah

aktivitas yang menyangkutkan cara berpikir yang paling teliti (Herpratiwi, 2016). Dalam psikologi kognitif, belajar dipahami untuk memahami sesuatu. Upaya tersebut dilaksanakan secara aktif oleh para siswa. Kegiatan ini berupa menghasilkan pengalaman, memecahkan masalah, mencari data, mengamati lingkungan sekitar, dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan manfaat tertentu. Psikolog kognitif percaya bahwasanya pengetahuan terdahulu menetapkan kesuksesan pengetahuan baru (Yuberti, 2014).

Dalam teori pemrosesan informasi, ada hubungan antara keadaan dari dalam dan dari luar. Kondisi dari dalam dan dari luar seseorang dibutuhkan untuk memperoleh hasil belajar dan cara berpikir kognitif yang secara otomatis muncul dari lingkungan di mana seseorang dapat mempengaruhi selama belajar (Suyono & Hariyanto, 2011). Menurut Gagne, pengajaran itu sebagai upaya pendidik dalam meyakinkan kepada siswa akan kemampuan yang dimiliki sebagai syarat dalam menyelesaikan tugas serta memberikan stimulus sehingga siswa mampu mengatur dan menyelesaikan pembelajarannya dengan baik. Pembelajaran itu sendiri hendaknya mampu memunculkan peristiwa belajar dan proses kognitif sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik (Warsita, 2018). Teori belajar kognitif memusatkan bahwa perilaku manusia ditentukan dengan mengenali dan pemahaman keadaan yang berkaitan dengan manfaat belajar (Badi'ah, 2021).

Menurut Ahmad Susanto, Minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif yang menyebabkan diiluhnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama-lama akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya (Susanto, 2016). Menurut Slameto, Minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif yang menyebabkan diiluhnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama-lama akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya (Slameto, 2019). Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu (Jamaluddin, 2020).

Dari sudut pandang guru, kita dapat secara tidak langsung mengamati proses pembelajaran. Artinya, proses belajar yang merupakan proses internal siswa tidak dapat diamati, tetapi dapat dipahami oleh guru. Proses pembelajaran “terlihat” melalui perilaku siswa mempelajari materi melalui pembelajaran. Perilaku belajar terlihat pada tidak

belajar matematika, sastra, olahraga, seni, atau agama (Dimiyati & Mudjiono, 2015). Belajar kata adalah panduan untuk dua kegiatan belajar dan pendidikan. Kegiatan belajar yang tertib cenderung lebih dominan di kalangan siswa, tetapi pendidikan instruksional diberikan oleh guru (Susanto, 2016). Belajar adalah sebuah proses dengan harapan akan mencapai tujuan dan akan berubah (Sardiyanah, 2020).

Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan di semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan matematika diajarkan secara informal di taman kanak-kanak (Susanto, 2016). Menurut etimologis Elea Tinggi dalam (Suherman, 2011) yang mengatakan bahwa matematika “ilmu-pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar”. Hal tersebut tidak bermaksud bahwa ilmu-ilmu lainnya tidak dapat diperoleh dengan pemahaman, tetapi matematika lebih memusatkan pada kegiatan menalar, dan ilmu-ilmu lainnya lebih memusatkan pada hasil pengamatan ataupun percobaan dari berpikir. Menurut (Ruseffendi 2014) Matematika terjadi dari hasil pemahaman manusia yang berkaitan dengan penalaran, dan proses. James & James tahun 1976 pada kamus matematika mengemukakan bahwa matematika merupakan ilmu logika tentang susunan, besaran, konsep, dan bentuk yang saling terkait dan dibagi menjadi tiga bidang: aljabar, geometri dan analisis (Suherman, 2011).

Berdasarkan peneliti terdahulu oleh Nila dan Siti Nurjannah menunjukkan bahwa penerapan teori pembelajaran kognitif untuk meningkatkan prestasi belajar matematika kelas-V berkontribusi terhadap keberhasilan belajar siswa kelas V dan memegang peranan penting (Nila & Nurjannah, 2021). Menurut Muhammad Alpin Hascan dan Suyadi hasil penelitiannya menyatakan bahwasanya teori-belajar kognitif dapat diterapkan secara efektif ditempat penelitian tersebut (Hascan, 2021). *Gap research* atau kebaruan dalam penelitian ini terletak pada minat belajar siswa untuk melihat adakah pengaruh dari teori kognitif dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Peneliti mengelompokan indikator yang mempengaruhi teori kognitif dalam minat belajar antara lain: 1) mengingat materi yang telah diberikan, 2) menerapkan atau aktif dalam proses pembelajaran, 3) dapat mengevaluasi materi yang telah dipelajari. Dalam hal ini pengaruh teori belajar kognitif dapat memberikan dampak yang optimal terhadap-minat belajar/siswa khususnya pada pembelajaran matematika di kelas. Sehubungan dengan pernyataan tersebut, penelitian mengenai Impelentasi Teori Belajar Kognitif dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika, perlu dilakukan.

METODE

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 23 Pallembang, yang lokasinya berada di Jl. Bidar.No.7, RT.22, Lorok Pakjo, Kec. Ilir Barat I, Kota Palembang dengan subjek penelitian melibatkan 1 wali kelas VD, 3 Wali Siswa, dan 16 Siswa. Sampel ditentukan dengan cara purposive sampling adalah teknik yang ditentukan dari sudut pandang tertentu yaitu teknik ini diambil karena kebijakan dari sekolah yang menentukan pemilihan kelas mana yang diperbolehkan sebagai subjek penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed methods*. Teknik pengumpulan yang digunakan yaitu wawancara dan angket *google form*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan tanggal 21-24 September 2021. Penelitian dilaksanakan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Proses pengumpulan data menggunakan wawancara kepada informan 1 yaitu wali kelas VD, informan 2 yaitu wali murid VD, dan informan 3 yaitu siswa kelas VD di SD Negeri 23 Palembang. Penelitian ini bermaksud untuk 1) untuk mengetahui pengaruh implementasi teori belajar kognitif untuk meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran matematika, 2) untuk mengetahui cara mengimplementasikan teori kognitif untuk meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran matematika, 3) mengetahui kelemahan dan kelebihan dari mengimplementasikan teori belajar kognitif di kelas V di SD Negeri 23 Palembang.

Berdasarkan data hasil wawancara diperoleh informan 1, karena menurutnya teori belajar kognitif merupakan teori yang lebih mementingkan jalan pembelajaran dari pada hasil belajarnya, khususnya hasil belajar pada pembelajaran matematika kelas VD, maka penerapan teori kognitif tersebut dilaksanakan secara optimal dan tertata secara sistematis dalam pelaksanaannya pada siswa. Sedangkan menurut informan 2.1. Teori kognitif adalah pembelajaran aktif untuk membantu memaksimalkan potensi otak, informan 2.2. Teori kognitif adalah Pembelajaran dengan cara pemahaman dan mengingat dan informan 2.3. Teori belajar kognitif yaitu cara atau usaha yang berkaitan dengan kegiatan mental yang ada pada manusia.

Berdasarkan pendapat Darsinah Nuryati, Teori kognitif Pandangan kognitif dapat digambarkan sebagai bagian psikologis dari berpikir, memecahkan, memahami, memproses informasi, dan termasuk perilaku mental dalam hal stabilitas proses dan

intensionalitas, sebagai psikologi individu (Nuryati, 2021). Teori Belajar Kognitif menurut Bruner dalam (Yuberti, 2014) teori belajar kognitif itu bebas. Teori ini menyebutkan bahwa kegiatan pembelajaran akan berjalan halus dan kreatif kalau guru memberikan kesempatan kepada murid untuk mendapatkan aturan (termasuk teori, konsep, dan definisi, dll) menggambarkan aturan dari asalnya. Siswa dibimbing dengan induksi untuk menemukan fakta umum. Misalnya, untuk mengerti konsep “disiplin”, murid tidak perlu menghafalkan arti kata terlebih dahulu, tetapi harus mendalami contoh-contohnya.

Menurut informan 1 selaku wali kelas di kelas V di SD Negeri 23 Palembang, prosedur yang harus dilihat dalam implementasi teori kognitif biasa dilakukan dengan cara: (1) upaya harus dilakukan untuk mengatur konten atau topik dan mengatur kondisi pembelajaran, (2) wali kelas menyerahkan kesempatan kepada murid untuk mendapatkan teori, konsep, pengetahuan ataupun aturan dari contoh-contoh yang mereka temui dalam kehidupan mereka, (3) minta siswa untuk menjabarkan teori atau masalah pembelajaran kepada siswa lain, (4) guru juga membimbing agar siswa tidak banyak melakukan kesalahan, dan (5) mengetahui tentang perbedaan individu siswa yang perlu diperhitungkan sebagai keberhasilan belajar siswa dapat bergantung pada motivasi, kognisi, kemampuan berpikir, dan pengetahuan awal siswa. Selain itu, informan memberi contoh bagaimana cara ia mengimplementasi teori kognitif. Misalnya mengambil materi KPK dan FPB sebagai materi, pertama menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum pembelajaran dan memulai pembelajaran, kemudian menulis peta konsep di papan tulis untuk menjelaskan sedikit materi, dan membagikan beberapa kelompok. Bertanya kepada siswa dan anggota kelompok Kelompok menjawab pertanyaan guru dan kemudian mengarahkan membimbing untuk menyimpulkan dari pembelajaran yang telah diselesaikan. Sedangkan informan 2.1 Memberikan materi dan tugas kepada siswa, informan 2.2. Memberikan pemahaman dan memaparkan materi terlebih dahulu kemudian murid diberi tugas, dan informan 2.3. Dengan cara menjelaskan dan memberikan penjelasan dengan media dengan siswa.

Informan 1 mengatakan dilihat dari kelebihanannya, siswa memiliki keahlian dalam mempelajari pengetahuannya lebih dalam, siswa juga dituntut untuk belajar dengan mandiri secara aktif, materi yang dibagikan juga sangat berarti ketika terhubung. Kemudian seseorang akan tertarik dan berlatih menggunakan keterampilan kognitif.

Menurut informan 2.1. kelebihanannya Anak menjadi termotivasi untuk belajar, diajarkan secara berterusan dan terkonsep jelas. Informan 2.2. Kelebihanannya membuat murid dalam belajar lebih teratur dan terukur dan informan 2.3. kelebihanannya membuat siswa lebih kreatif serta membantu mereka mempelajari materi.

Informan 1 mengatakan kelemahan yang terdapat dalam teori belajar kognitif menurut informan yaitu Teori ini tidak komprehensif untuk semua jenjang pendidikan, karena sulit diterapkan dalam pembelajaran, dan terdapat berbagai prinsip yang sulit dipahami dan tidak lengkap. Sehingga dapat disimpulkan untuk dapat menghindari kelemahan tersebut guru harus memberi arahan yang optimal dan tersusun secara sistematis agar siswa tidak berbuat banyak kesalahan dalam menggunakan kesempatannya dalam menjelaskan teori atau masalah untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman siswa belajar yang positif. Sedangkan informan 2.1 Kelemahannya dengan situasi pandemi dan lebih banyak daring, anak kadang merasa bosan jika hanya mendapat pembelajaran melalui video. 2.2. Kelemahannya tidak semua murid mempunyai daya ingat dan pemahaman yg sama dalam setiap materi. 2.3. Kelemahan teori belajar kognitif sulit di peraktekan khusus nya di tingkat lanjut.



Gambar 1. Hasil Google Form Sebanyak 16 Murid

Pada gambar 1, Hasil *Google Form* sebanyak 15 siswa tentang apakah guru telah mengimplementasikan teori belajar kognitif saat pembelajaran matematika yaitu sebanyak 12 orang (80%) siswa berkata *ya pernah*, 2 orang (13.3%) siswa berkata

mungkin dan 1 (6.7%) orang siswa berkata tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa teori belajar kognitif telah diterapkan pada pembelajaran kelas tersebut dan membuat siswa menjadi aktif sehingga menimbulkan rasa senang saat pembelajaran. Hal ini menyatakan bahwa teori belajar kognitif dapat meningkatkan minat belajar siswa terutama pada pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini terdapat besarnya pengaruh implementasi teori belajar kognitif sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada pembelajaran matematika, ditunjukkan dengan semangatnya siswa saat proses pembelajaran mata pelajaran matematika berlangsung. murid terlihat aktif, cenderung mendengarkan lalu mencatat apa yang dikatakan atau dijelaskan guru-sehingga pembelajaran berjalan baik serta sebagian besar siswa bertanya, siswa dapat mengetahui dan memahami materi pelajaran yang harus siswa kuasai. Hal ini berarti menunjukkan siswa dapat belajar pada mata pelajaran matematika dan mampu menyempurnakan setiap materi yang diberikan oleh guru, dilihat juga dari siswa senang belajar, sehingga selalu aktif bertanya kepada guru jika belum memahami dan langsung mengerjakan tugas yang telah diterimanya. Selanjutnya karena siswa merasa senang adanya pendampingan dari orang tua sehingga siswa menunjukkan keseriusannya dalam belajar pada pembelajaran matematika di kelas VD. Artinya siswa yang belajar matematika dapat menyempurnakan materi yang diberikan oleh gurunya untuk meningkatkan minat belajarnya khususnya matematika.

Berdasarkan hasil penelitian diatas sejalan dengan pendapat Narsin Nabila Teori kognitif lebih memfokuskan cara belajar daripada hasil belajarnya. Narsin nabila menjelaskan lebih lanjut teori belajar kognitif menimbulkan perubahan perilaku dan kognisi siswa tidak hanya dipicu oleh rangsangan eksternal yang dikondisikan oleh guru. Tetapi perubahan yang dialami siswa ditetapkan oleh tanggapan dan pemahaman terhadap objek yang ditelitinya sesuai dengan manfaat belajarnya. Perkembangan kognitif anak adalah salah satu pertumbuhan non-fisik yang berhubungan dengan kemahiran anak untuk berpikir, mengingat, penalaran, dan mengatasi masalah (Nabila, 2021). Kemudian salah satu faktor utama keberhasilan dalam segala bidang studi, pekerjaan, hobi dan kegiatan lainnya. Ini akan fokus pada melakukan sesuatu yang teliti, lebih fokus, lebih mudah diingat, dan tidak mudah bosan dengan apa yang telah kita pelajari dalam jangka panjang, seiring dengan meningkatnya minat kita pada orang lain (Sirait, 2016). Oleh

karena itu, teori belajar kognitif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan belajar. Hal tersebut kesuksesan belajar mempengaruhi minat belajar siswa Kelas VD. Jadi dalam hal tersebut minat belajar siswa Kelas V paling mempengaruhi kegiatan belajar. Ada gagasan bahwa siswa juga perlu belajar secara mandiri dan aktif dalam memori dan proses belajar memori terkait dengan jumlah kegiatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat besarnya pengaruh implementasi teori belajar kognitif dalam meningkatkan minat belajar matematika dapat disimpulkan, Teori belajar kognitif terdapat pengaruh yang besar dalam meningkatkan minat belajar matematika. Dilihat dari pengertian teori belajar kognitif merupakan cara yang berkaitan dengan aktivitas mental yang ada pada manusia sebagai proses yang secara aktif berinteraksi dengan lingkungan untuk mencapai perubahan pengetahuan, pemahaman, dan sikap Siswa bersifat relatif, terutama berkenaan dengan pembelajaran untuk meningkatkan matematika di kelas V di SD Negeri 23 Palembang.

Prosedur yang harus dilihat dalam implementasi teori kognitif biasa dilakukan dengan cara: (1) Upaya harus dilakukan untuk mengatur konten atau topik dan mengatur kondisi pembelajaran. (2) wali kelas menyerahkan kesempatan kepada murid untuk mendapatkan teori, konsep, pengetahuan ataupun aturan dari contoh-contoh yang mereka temui dalam kehidupan mereka. (3) Minta siswa untuk menjabarkan teori atau masalah pembelajaran kepada siswa lain. (4) Guru juga membimbing agar siswa tidak banyak melakukan kesalahan. (5) Mengetahui tentang perbedaan individu siswa yang perlu diperhitungkan sebagai keberhasilan belajar siswa dapat bergantung pada motivasi, kognisi, kemampuan berpikir, dan pengetahuan awal siswa.

Terdapat kelebihan dan kelemahan tersendiri dalam menggunakan teori belajar kognitif ini, yaitu dilihat dari kelebihan siswa memiliki keahlian dalam mempelajari pengetahuannya lebih dalam, siswa juga dituntut untuk belajar dengan mandiri secara aktif, Materi yang dibagikan juga sangat berarti ketika terhubung. Kemudian seseorang akan tertarik dan berlatih menggunakan keterampilan kognitif. Sedangkan kelemahan yaitu teori ini tidak komprehensif untuk semua jenjang pendidikan, karena sulit

diterapkan dalam pembelajaran, dan terdapat berbagai prinsip yang sulit dipahami dan tidak lengkap.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti memberikan saran bagi guru agar menerapkan teori belajar kognitif dengan lebih efektif, yaitu teori belajar kognitif dapat dijadikan alternatif pilihan guru dalam proses pembelajaran matematika. Agar penggunaan teori belajar kognitif ini dapat dilaksanakan dengan baik, guru didorong untuk lebih inovatif dan kreatif dalam penyajian materinya. Maka sebaiknya guru terlebih dahulu menyesuaikan materi dan barulah merancang sebuah pembelajaran yang cocok untuk dipadukan untuk pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Badi'ah, Z. (2021). Implikasi Teori Belajar Kognitif J. Piaget dalam Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Audiolongual. *Attractive : Innovative Education Journal*, 3(1), 76. <https://doi.org/10.51278/aj.v3i1.166>
- Bujuri, D. A. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 9(1), 37. [https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9\(1\).37-50](https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9(1).37-50)
- Dimiyati dan Mudjiono. (2015). Model-model pengajaran dan pembelajaran. *Teaching and Educations*, 1.
- Hascan, M. A. (2021). Penerapan Teori Belajar Kognitif Pada Mata Pelajaran PAI Tingkat SMP di SIT Bina Insan Batang Kuis. 5(2), 138–146.
- Herpratiwi. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Media Akademi.
- Jamaluddin, J. (2020). Minat Belajar. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v8i2.232>
- Juwantara, R. A. (2019). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun dalam Pembelajaran Matematika. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 27. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v9i1.3011>
- Nabila, N. (2021). *Konsep pembelajaran matematika sd berdasarkan teori kognitif jean piaget*. 6.
- Nila, N., & Nurjannah, S. (2021). Implementasi Teori Kognitif dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika di Kelas 5. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 3(2). <https://doi.org/10.30599/jemari.v3i2.825>
- Nuryati, D. (2021). Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. 3(2), 153–162.
- Ruseffendi, E. T. (2014). Perkembangan Pendidikan Matematika. In *Hakikat Matematika*.
- Sardiyanah, S. (2020). Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 7(1), 123–144. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v7i1.187>
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika.

- Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1).
<https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750>
- Slameto. (2019). Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Suherman, E. dkk. (2011). Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 133.
- Susanto, A. (2016). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar (Cetakan ke-4). *Jakarta: Prenadamedia Group*, 2.
- Suyono & Hariyanto. (2011). Belajar dan pembelajaran Teori dan konsep Dasar. In *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Warsita, B. (2018). Teori Belajar Robert M. Gagne dan Implikasinya pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar. *Jurnal Teknodik*.
<https://doi.org/10.32550/teknodik.v12i1.421>
- Yuberti. (2014). *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*. Anugrah Utama Raharja (AURA).

